

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *WEBBED*
DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI
MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI 2 PEJAGOAN**

Fatikhatul Islamiyah¹, Tri Saptuti Susiani², Ngatman³

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3. Dosen PGSD FKIP UNS

FKIP UNS Kampus Kebumen Jl. Kepodang 68, Kel. Panjer, Kab. Kebumen

e-mail: fatikhatulislamiyah@gmail.com

Abstract: *Implementation of Integrated Learning Webbed Model Image Media In Competence Enhancement Reading II Grade SDN 2 Pejagoan.* The purpose of this study was to describe the steps implementing an integrated learning model of webbed with proper image media in improving students reading competence, improving reading competence by integrated learning webbed model and finding problems and solutions in the implementation of an integrated learning model of webbed with images media in an increase in reading competence II grade SDN 2 Pejagoan. This research is a classroom action research. The research was conducted in two cycles consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. Subjects were II grade SD totaling 16 students. The results showed that the implementation of an integrated learning model of webbed with images media can improve reading competence II grade SDN 2 Pejagoan.

Keywords: *Reading Competence, Webbed Model, Image Media*

Abstrak: **Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Model *Webbed* Dengan Media Gambar Dalam Peningkatan Kompetensi Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 2 Pejagoan** .Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terpadu model *webbed* dengan media gambar yang tepat dalam peningkatan kompetensi membaca siswa, meningkatkan kompetensi membaca siswa melalui pembelajaran terpadu model *webbed* dengan media gambar dan menemukan kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu model *webbed* dengan media gambar dalam peningkatan kompetensi membaca siswa kelas II SD Negeri 2 Pejagoan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD yang berjumlah 16 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran terpadu model *webbed* dengan media gambar dapat meningkatkan kompetensi membaca siswa kelas II SD Negeri 2 Pejagoan.

Kata kunci: Kompetensi Membaca, Model *Webbed*, Media Gambar.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan diantaranya lembaga pendidikan dituntut untuk dapat

menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 secara tegas mengatakan pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedang-

kan pada kelas IV s.d.VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Wacana perubahan pada kurikulum 2013 semua kelas pada sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik integratif. Penerapan model tematik integratif tidak meninggalkan model dan metode pembelajaran yang lain. Tematik integratif merupakan model payung. Strategi pembelajaran lain yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan tertentu tetap dilaksanakan dengan pendekatan tematik integratif. Penerapan untuk kelas rendah (1, 2, dan 3) Sekolah Dasar dilakukan dengan pendekatan tematik *webbed* jaring laba - laba. Kelas atas (4, 5, dan 6) dengan pendekatan *integrated* atau terpadu beberapa mata pelajaran. Persoalan yang muncul selama ini dalam penerapan pembelajaran tematik integratif adalah ketidakberanian dan kegamangan guru dalam menerapkan tematik integratif selain pendekatan standar isi yang masih pendekatan mata pelajaran juga karena kurangnya pengetahuan.

Kenyataan di lapangan metode mengajar yang dipakai oleh guru masih memakai metode konvensional atau tradisional. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah - langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Untuk menciptakan atau mewujudkan suasana belajar yang kondusif, maka diperlukan adanya strategi pembelajaran yang tepat. Strategi merupakan cara guru mengelola kelas untuk menciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar dengan metode dan teknik. Namun,

strategi bukan hal yang dominan bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan strategi pembelajaran apapun, tanpa menggunakan media pembelajaran, maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berhasil.

Sumantri dan Permana (mengutip simpulan Wiryawan dan Hadi), menyatakan bahwa media pembelajaran diklasifikasikan menjadi empat yaitu, media visual, media audio, media asli dan orang. (2001:157). Media visual merupakan media yang dapat ditangkap dalam indera penglihatan. Salah satu contoh media visual adalah gambar. Media gambar merupakan media efektif sebagai pengganti media asli. Apabila media asli tidak memungkinkan dalam penyediaannya, media gambar dapat mewakili bentuk nyata dari media asli. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik siswa kelas II yang memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal yang baru dan memiliki taraf berpikir yang bersifat kongkret artinya, siswa akan lebih mudah memahami sesuatu apabila dibantu dengan media nyata yang dapat dilihat langsung.

Terdapat banyak media dan model pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran terpadu model *webbed*. Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik, pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Guru dalam memilih dan menentukan pembelajaran hendaknya menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan siswa sehingga akan tercapai tujuan belajar secara optimal. Melalui penerapan pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya dan dapat menemukan langkah - langkah pem-

belajaran terpadu yang efektif diterapkan di SD, khususnya SD Negeri 2 Pejagoan.

Proses belajar yang efektif antara lain dapat dilakukan melalui membaca. Dengan memanfaatkan buku dapat belajar tentang berbagai ilmu pengetahuan apapun yang mungkin tidak dapat diketahui secara langsung dalam kehidupan baik di masa silam, masa kini maupun masa depan, baik itu yang ada pada diri sendiri, di sekitar maupun yang jauh. Hal tersebut dapat diperoleh dengan membaca. Tarigan (mengutip simpulan Hodgson) berpendapat bahwa membaca adalah sebuah proses yang dilakukan dan dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan, baik pesan tersurat maupun pesan yang tersirat. (2008: 7). Siswa kelas II B SD Negeri 2 Pejagoan berjumlah 16 siswa, yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa tentang kompetensi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia oleh guru kelas II menunjukkan bahwa hanya 25 % dari 16 siswa yang nilai hariannya lebih dari atau sama dengan batas ketuntasan dan yang belum tuntas mencapai 12 siswa atau 75 % dari 16 siswa yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu model *webbed* dengan media gambar yang dapat meningkatkan kompetensi membaca siswa kelas II SD Negeri 2 Pejagoan., (2) Apakah pelaksanaan pembelajaran terpadu model *webbed* dengan Media Gambar dapat meningkatkan kompetensi membaca siswa kelas II SD Negeri 2 Pejagoan, (3) Apa saja kendala dan solusi dalam

pelaksanaan pembelajaran terpadu model *webbed* dengan Media Gambar dalam peningkatan kompetensi membaca siswa kelas II SD Negeri 2 Pejagoan?

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terpadu model *webbed* dengan media gambar yang tepat dalam peningkatan kompetensi membaca siswa kelas II SD Negeri 2 Pejagoan. (2) Untuk meningkatkan kompetensi membaca siswa melalui pelaksanaan pembelajaran terpadu model *webbed* dengan media gambar kelas II SD Negeri 2 Pejagoan. (3) Untuk menemukan kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu model *webbed* dengan media gambar dalam peningkatan kompetensi membaca siswa kelas II SD Negeri 2 Pejagoan.

Karakteristik siswa kelas II SD sesuai dengan pendapat Taufiq kognisi berkaitan dengan semua aktifitas mental yang dicapai seseorang tercakup di dalamnya persepsi, kategorisasi, pemahaman, penalaran logis, pemecahan masalah, imajinasi bahkan daya ingat. Beberapa proses tersebut akan berubah melalui berbagai macam, dari usia anak – anak sampai remaja atau dewasa (2010:2.3). Adapun tahap - tahap perkembangan kognitif menurut Piaget adalah: (1) tahap *sensorimotor* usia 0-2 tahun, (2) tahap *praoperasional* usia 2-7 tahun, (3) tahap *operasional konkrit* usia 7-11, dan (4) tahap *operasional formal* usia 11 tahun sampai 15 tahun (Sumantri 2012: 1.16).

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh para ahli, maka karakteristik siswa kelas II termasuk dalam tahap operasional konkret. Usia pada tahap operasional konkret adalah 6 atau 7 tahun hingga 11 atau 12 tahun. Pada tahap ini penalaran

yang menyerupai penalaran orang dewasa mulai muncul, namun terbatas pada penalaran mengenai realita konkret. Dengan demikian dapat disimpulkan karakteristik siswa kelas II sekolah dasar yaitu: semua watak yang nyata dan timbul dalam suatu tindakan mampu berfikir logis, melakukan kesimpulan – kesimpulan logis, mulai menggunakan bentuk logika orang dewasa, dapat melakukan pengelompokan atau penggolongan benda atau kejadian, mampu mengimajinasikan sesuatu dengan bantuan objek - objek konkret. Oleh karena itu sesuai dengan karakteristik siswa tersebut akan lebih tepat untuk melaksanakan pembelajaran ini karena dilakukan dengan pendekatan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 ejagoan, UPTD Dinas Dikpora Unit Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen yang beralamat di Jalan Ronggowarsito no 292 Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan.

Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah semua siswa kelas II SD Negeri 2 Pejagoan tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Pada umumnya pada penelitian tindakan kelas baik data kuantitatif maupun data kualitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada kinerja guru,

prestasi siswa, perubahan kinerja siswa, dan perubahan suasana kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dari siklus I dan II pelaksanaan pembelajaran terpadu model webbed dengan media gambar dalam peningkatan kompetensi membaca siswa sudah mengalami peningkatan pada pelaksanaan langkah - langkah pembelajaran, penilaian proses membaca serta penilaian hasil.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu model *webbed* dengan media gambar dalam peningkatan kompetensi membaca siswa penelitian ini juga didukung dengan penilaian evaluasi yang dilaksanakan disetiap siklusnya. Adapun perbandingan persentase ketuntasan siswa tiap siklusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Pejagoan

Tindakan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
Tes Awal	18,75%	Rendah
Siklus I	45,83%	Meningkat
Sikus II	85,41%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan di setiap siklusnya, dari tes awal yang ketuntasanya hanya 18,75% meningkat pada siklus pada siklus pertama yakni 45,83% meningkat pada siklus kedua menjadi 85,41%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran terpadu model webbed dengan media gambar dalam peningkatan kompetensi membaca siswa dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Langkah pelaksanaan pembelajaran terpadu model *webbed* dengan media gambar dalam peningkatan kompetensi membaca siswa adalah (1) tahap perencanaan yaitu penentuan tema; penentuan fokus pembelajaran; perencanaan kegiatan (aktifitas); perencanaan evaluasi; penyusunan skenario kegiatan pembelajaran; (2) tahap pelaksanaan yaitu pengelolaan kelas dan aktifitas guru dan siswa yang berisi berbagai kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun; dan (3) tahap evaluasi yaitu pengadaaan evaluasi; pembahasan evaluasi dan pembuatan kesimpulan.

2. Pelaksanaan pembelajaran terpadu model *webbed* dengan media gambar yang tepat dapat meningkatkan kompetensi membaca siswa terutama pada nilai proses membacadan hasil dari siklus I sampai siklus II.

3. Ada kendala yang muncul ketika pelaksanaan pembelajaran terpadu model *webbed* dengan media gambar. Kendala yang muncul ada-lah a) Tahap perencanaan yaitu kurang aktif dan antusias siswa dalam menentukan tema, fokus pembelajaran; tujuan pembelajaran; dan penyusunan skenario kegiatan pembelajaran. Ada siswa yang tidak aktif perencanaan kegiatan , perencanaan evaluasi dan penyusunan skenario kegiatan pembelajaran tetapi sudah sebagian besar siswa sudah aktif. b) Tahap pelaksanaan yaitu keterampilan guru dalam mengelola kelas masih kurang sehingga masih ada sebagian siswa yang belum disiplin dan tertib, guru kurang mengarahkan siswa dalam kegiatan berdiskusi sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan kelompok dan masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam kegiatan dan penyimpulan materi pembelajaran. c) Tahap evaluasi yaitu siswa kesulitan dalam memahami soal dan masih ada siswa

yang meminta bantuan kepada teman yang lain untuk mengerjakan soal.

Adapun solusi dari kendala yang dihadapi dari pelaksanaan pembelajaran terpadu model *webbed* dengan media gambar adalah sebagai berikut: a) Tahap perencanaan yaitu guru mengarahkan beberapa siswa secara khusus agar dapat menentukan tema, fokus pembelajaran, tujuan pembelajaran; dan kegiatan pembelajaran. b) Tahap pelaksanaan yaitu guru meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas; guru membimbing siswa dalam kegiatan berdiskusi sehingga siswa tertib dan terorganisir dengan baik; guru lebih memotivasi siswa yang belum terlibat aktif dalam kegiatan. c) Tahap evaluasi yaitu guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa sehingga siswa menjadi disiplin dan tertib dalam mengerjakan soal evaluasi. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran agar siswa aktif dalam memberikan kesimpulan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumantri, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sumantri, M. dan Permana, J. (2001) *.Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Taufiq, A., Mikarsa, H., & Prianto, Puji.L.(2010) *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G.2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.